

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Matematika merupakan pembelajaran wajib yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Matematika memberikan kemampuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, karena dalam matematika peserta didik dituntut untuk menerapkan aturan matematika yang berlaku (Pratiwi & Rahmawati, 2019). Manfaat belajar matematika bagi peserta didik yaitu untuk kepentingan dalam menyesuaikan hidup dengan lingkungan sehari-hari, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, dan pengantar bagi ilmu-ilmu yang selanjutnya (Karso, 2019).

Kegiatan belajar matematika di sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengenalkan, memahami, serta mahir dalam menerapkan bilangan dengan praktik kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Muharram & Widani (2021) dimana dengan mempelajari matematika dapat menjadikan seseorang mahir dalam melatih cara berpikir yang lebih runtut dan akurat dalam menghadapi suatu masalah. Namun pada kenyataannya belajar matematika merupakan hal yang dianggap tidak menyenangkan oleh peserta didik. Banyak peserta didik yang menganggap pembelajaran matematika sulit untuk dipahami dan membosankan (Salim, 2020). Pandangan jelek peserta didik terhadap pembelajaran matematika dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya pembelajaran matematika memiliki konsep abstrak (Khamidin, 2017) dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Pada tahapan teori kognitif Piaget (dalam Juwantara, 2019) peserta didik sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Dengan konsep matematika yang abstrak berarti konsep tersebut berseberangan dengan konsep berpikir peserta didik sekolah dasar yang memerlukan pembelajaran bersifat konkrit.

Salah satu topik matematika yang memiliki pengaruh dalam pembelajaran matematika selanjutnya yaitu materi perkalian. Perkalian dapat dinyatakan sebagai penjumlahan berulang dengan bilangan yang sama (Maulana & Nasution, 2020). Meskipun hanya sekedar penjumlahan berulang, namun peserta didik masih

kesulitan untuk memahaminya. Ketika peserta didik belum memahami konsep dan operasi hitung perkalian, maka peserta didik tersebut akan kesulitan dalam menyelesaikan materi matematika yang lebih tinggi. Dampak yang diakibatkan karena kesulitan belajar yang berkelanjutan akan menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran matematika (Indah, dkk. 2020).

Untuk mengatasi hal tersebut, tindakan yang harus dilakukan guru yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Satrianawati (dalam Pratiwi & Rahmawati, 2019) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat berlangsung dengan menarik apabila guru menggunakan media pembelajaran. Khairani & Febrinal (dalam Saputra dkk. 2020) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan perantara komunikasi antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan materi ajar agar menarik dan mudah di pahami oleh peserta didik. Namun, pada kenyataannya pemanfaatan media pembelajaran inovatif dan bermakna dalam pembelajaran matematika belum optimal (Nur'aeni, dkk. 2020). Banyak sekolah dasar yang masih jarang menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pemahaman peserta didik (Putra dkk. 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di salah satu sekolah dasar kelas II di Kabupaten Cilacap pada tanggal 08 Desember 2021, berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kesulitan peserta didik dalam perkalian disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya: 1) Materi perkalian merupakan materi yang baru diajarkan kepada peserta didik kelas II, sehingga banyak peserta didik yang belum hafal perkalian. 2) Pembelajaran perkalian dilakukan tanpa menggunakan media pembelajaran. 3) Peserta didik masih menggunakan teknik menghafal dalam belajar perkalian. Dengan latar belakang dan daya ingat setiap peserta didik berbeda-beda, maka metode menghafal bukan merupakan salah satu metode yang tepat untuk diajarkan di sekolah dasar (Mahmudah, 2018).

Hal yang sama juga ditemukan di SD Negeri 1 Banjar berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2022 mengenai pembelajaran perkalian matematika dan media pembelajaran. Ditemukan bahwa peserta didik menggunakan teknik menghafal dalam belajar perkalian bilangan cacah. Selain itu,

Rosmawati, 2022

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PATIPELA PADA MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN BILANGAN CACAH DI KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

media yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan media berupa lembar perkalian, sempoa, lidi dan tangga literasi yang berisi perkalian bilangan cacah. Namun, semua itu belum cukup untuk menarik peserta didik agar menyukai pembelajaran matematika dan memahami konsep serta operasi hitung perkalian. Dibuktikan dengan adanya peserta didik yang kesulitan dalam menghitung perkalian meskipun telah memasuki kelas 4, 5 dan 6.

Media pembelajaran penting untuk digunakan dalam sebuah pembelajaran. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Romadhoni (2016) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Stik pada Materi Operasi Hitung Perkalian Peserta didik Kelas II MI Al-Ikhsan Turen Kabupaten Malang,” menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar lebih senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran dibandingkan tanpa media pembelajaran. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ditunjukkan dengan hasil rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Melihat dari keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media papan stik yang sebelumnya dikembangkan dengan bentuk kotak, peneliti berfokus untuk mengembangkan media matematika yang memadukan papan stik dengan kartu latihan yang selanjutnya dinamakan dengan PATIPELA. Media PATIPELA diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada. Karena penelitian sebelumnya, pembelajaran dengan menggunakan papan stick dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi perkalian bilangan cacah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran PATIPELA dengan melakukan penelitian DBR dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran PATIPELA Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Bilangan Cacah di Kelas II Sekolah Dasar." Penelitian ini penting untuk dilakukan karena hasilnya dapat menjadi media bagi guru dalam mengajar dan sebagai acuan bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Variasi pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian peserta didik masih kurang optimal.
2. Penggunaan media pada pembelajaran matematika khususnya perkalian di kelas II sekolah dasar masih kurang optimal.

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian difokuskan pada pengembangan media pembelajaran PATIPELA pada materi operasi hitung perkalian bilangan cacah di kelas II sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan media pembelajaran untuk peserta didik pada materi operasi hitung perkalian bilangan cacah di kelas II sekolah dasar?
2. Bagaimana rancangan media pembelajaran PATIPELA pada materi operasi hitung perkalian bilangan cacah di kelas II sekolah dasar?
3. Bagaimana kelayakan media pembelajaran PATIPELA pada materi operasi hitung perkalian bilangan cacah di kelas II sekolah dasar?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran PATIPELA pada materi operasi hitung perkalian bilangan cacah di kelas II sekolah dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kebutuhan media pembelajaran untuk peserta didik pada materi operasi hitung perkalian bilangan cacah di kelas II sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan rancangan media pembelajaran PATIPELA pada materi operasi hitung perkalian bilangan cacah di kelas II sekolah dasar.

3. Mendeskripsikan kelayakan media pembelajaran PATIPELA pada materi operasi hitung perkalian bilangan cacah di kelas II sekolah dasar.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran PATIPELA pada materi operasi hitung perkalian bilangan cacah di kelas II sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti pada penelitian dan pengembangan media pembelajaran PATIPELA pada materi operasi hitung perkalian bilangan cacah di kelas II sekolah dasar terbagi menjadi beberapa aspek manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan media pembelajaran PATIPELA pada peserta didik sekolah dasar kelas II materi operasi hitung perkalian bilangan cacah.
 - b. Sebagai referensi dan landasan rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran matematika.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pendidik dan calon pendidik

Hasil penelitian ini dapat membantu memfasilitasi guru dalam pembelajaran matematika serta memberi referensi untuk mengembangkan media pembelajaran perkalian di kelas II sekolah dasar.
 - b. Bagi peserta didik

Media pembelajaran hasil dari penelitian ini dapat membantu belajar peserta didik, melatih keterampilan peserta didik, dan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan.
 - c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara mengembangkan media pembelajaran matematika di sekolah dasar.

1.7 Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk pembaharuan produk yang telah ada menjadi suatu produk yang inovatif dan valid untuk digunakan. Adapun produk yang akan dikembangkan berupa media pembelajaran yang memadukan papan stik dengan kartu latihan perkalian bilangan cacah.

2. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang menghubungkan sumber informasi dan penerima. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran inovatif dan interaktif dengan nama PATIPELA

3. PATIPELA

PATIPELA (Papan Stik Perkalian Bilangan) merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang dapat menyajikan konsep perkalian dan operasi hitung bilangan cacah dengan hasil kali maksimal yaitu 100. Media PATIPELA menggunakan bahan utama berupa papan. Papan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu papan berbentuk kotak yang berbahan dari tripleks yang kemudian dilengkapi dengan stik yang terbuat dari bambu dan kartu latihan yang berisi perkalian bilangan cacah. Cara kerja media PATIPELA sangat praktis hanya dengan meletakkan stik hitung pada cekungan papan PATIPELA sesuai dengan perkalian yang didapatkan.

4. Operasi hitung perkalian

Perkalian pada prinsipnya sama dengan penjumlahan berulang. Operasi hitung perkalian yang akan dijadikan materi pada pengembangan media pembelajaran ini yaitu operasi hitung perkalian bilangan cacah dengan hasil dua angka yang disesuaikan dengan kompetensi dasar peserta didik kelas II sekolah dasar kurikulum 2013.